



Edukasi Literasi Keuangan Pada Tingkat Pendidikan SMA: Program Pengabdian Masyarakat di SMAK Stella Maris

¹Xavio Emanuel Retanubun, ²Suryadi Erwin Audi, ³Kennard Wellington Gunawan,
⁴Bryan Hamilton Daniel, ⁵Dewi Pertiwi

^{1, 2, 3}Tax Accounting, School of Business and Management, Petra Christian University, Indonesia

⁴Finance and Investment, School of Business of Management, Petra Christian University, Indonesia

⁵Management, School of Business of Management, Petra Christian University, Indonesia

d12240141@john.petra.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 10 th June 2026 Revised: 8 th August 2026 Published: 28 th August 2026 Keywords: investment; gold; financial technology; finance; literacy	<i>Financial Literacy Education at the High School Level: Community Service Program at Stella Maris Catholic High School. Financial literacy is an essential subject that needs enrichment as early as possible to prepare an individual for the future. Little to none discussion about financial literacy in the curriculum grows our concern, especially for high school students. Our Community Service Program aims to improve financial literacy in the high school scope through the subject of gold investment and financial technology. Within our research, we chose the quantitative method in the form of a survey which was given out to 20 students of Stella Maris Catholic Senior High School, Surabaya. Qualitative wise, the outcome of our program shows excellent excitement from the students. This was proven by a significant number of them who started taking notes from our presentation. Quantitative wise, our survey shows an average rating of 3.66 across 11 aspects within the 4 point Likert scale. All in all, it is proven that our Community Service Program has been successfully done and aligned with the initial objective to improve financial literacy for high school students.</i>

Informasi Artikel	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 10 Juni 2026 Direvisi: 8 Agustus 2026 Dipublikasi: 28 Agustus 2026 Kata kunci investasi; emas; teknologi finansial; keuangan; literasi	Literasi keuangan merupakan suatu materi yang perlu didalami sejak dini untuk mempersiapkan seorang individu bagi masa depan. Kurangnya penerapan materi dalam kurikulum menjadi kekhawatiran bagi kami terutama bagi siswa-siswi di tingkat pendidikan SMA. Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang kami lakukan bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan di tingkat pendidikan SMA melalui penyampaian materi investasi emas dan teknologi finansial. Dalam penelitian yang kami telah lakukan, kami menggunakan metode kuantitatif dalam bentuk survei yang ditujukan kepada 20 siswa-siswi SMA Stella Maris Surabaya. Secara kualitatif, hasil dari rangkaian kegiatan kami menunjukkan adanya semangat belajar siswa-siswi. Hal ini dibuktikan melalui sebagian besar dari mereka yang mencatat materi yang kami sampaikan. Secara kuantitatif, survei kami menunjukkan nilai rata-rata kepuasan berdasarkan 11 aspek sebesar 3.66 dengan skala Likert 4 poin. Secara keseluruhan, telah terbukti bahwa kegiatan Pengabdian Masyarakat yang kami lakukan telah berjalan dengan sukses dan sesuai dengan tujuan awal, yaitu untuk meningkatkan literasi keuangan siswa-siswi di bangku SMA.

PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan aspek penting dalam kehidupan seorang individu. Literasi keuangan yang berkualitas akan menghasilkan kemampuan mengelola keuangan yang lebih bijak (Fariska et al., 2024). Selain itu, peningkatan literasi keuangan juga menghasilkan proses berpikir yang lebih logis saat mengambil keputusan dalam berinvestasi (Sawitri & Candrayani, 2025) dan keputusan dalam investasi yang lebih berkualitas (Purnamasari et al., 2021). Maka dari itu, usia remaja menjadi fase krusial di mana seorang individu dapat menyiapkan diri sebelum menghadapi dunia nyata dengan kompleksitas ekonominya. Sebab, Generasi Z memiliki tingkat impulsive buying yang tergolong tinggi, akibat kecenderungan mereka untuk *FOMO (Fear of Missing Out)*, yang berarti cemas ketika tertinggal tren atau momen seru yang dialami oleh orang lain (Rinonce & Jannah, 2025). Berdasarkan data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan OJK pada tahun 2024, hanya 65,43% dari responden yang tergolong memiliki literasi keuangan dengan baik. Sayangnya, pemahaman generasi muda terhadap investasi dan manajemen keuangan seringkali belum menjadi pelajaran penting dalam sekolah, sehingga literasi keuangan pada tingkat Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas masih tergolong belum cukup baik (Zakariyah & Kawuryan, 2024). Padahal, pengetahuan umum tentang keuangan, tabungan, investasi, dan *emergency expense* akan bermanfaat bagi diri orang tersebut dalam minat investasinya (Geriadi, 2023). Bertambahnya pengetahuan tentang investasi meningkatkan literasi keuangan seorang individu. Dengan bertambahnya literasi keuangan seseorang, maka semakin tinggi minat investasinya (Rafikah, 2026). Maka dari itu, pendidikan tentang instrumen investasi menjadi esensial bagi generasi muda agar mereka memiliki literasi keuangan yang kuat di masa depan, dan mampu mengambil keputusan keuangan yang rasional.



Gambar 1. Infografis Tingkat Literasi Keuangan

Wawasan mengenai investasi yang meningkat secara langsung meningkatkan minat investasi (Mardiya et al., 2025). Dari berbagai instrumen investasi yang tersedia, emas menjadi salah satu instrumen yang paling aman karena statusnya sebagai *safe haven asset* untuk investor pemula (Manohar & Raju, 2021). Sebagai aset nilai lindung, nilainya yang cenderung stabil dan bahkan kadang meningkat di tengah krisis ekonomi menjadi bukti bahwa emas dapat

melindungi nilai kekayaan dari inflasi dan ketidakstabilan perekonomian dunia (Asikin, 2024). Dengan naik daunnya Bitcoin sebagai aset investasi, emas masih terbukti lebih stabil dan berperan lebih besar sebagai aset lindung nilai di tengah krisis ekonomi (Feder-Sempach et al., 2024). Bagi siswa SMA, memahami karakteristik dari emas sebagai instrumen investasi memberikan gambaran yang kuat tentang prinsip investasi untuk jangka panjang dengan tingkat risiko yang rendah.

Di sisi yang lain, perkembangan teknologi juga merubah sistem keuangan secara global. Munculnya teknologi finansial merubah lingkup keuangan menjadi lebih mudah diakses dan lebih efisien bagi penggunanya. Salah satu contoh manfaat teknologi finansial adalah dalam sistem pembayaran, di mana sekarang transaksi semakin dipermudah dan lebih instan (Purwanto et al., 2022). Selain itu, teknologi finansial juga mempermudah investasi dan membantu mengelola keuangan pribadi (Oktaviani et al., 2025). Siswa di bangku SMA sekarang termasuk dalam Generasi Z yang tidak dapat lepas dari gawai dalam kesehariannya. Sehingga, adanya teknologi finansial merubah pandangan mereka yang awalnya menganggap urusan keuangan adalah urusan orang dewasa menjadi hal yang kini dapat mereka akses dan dalam dengan lebih mudah. Teknologi finansial kini berperan utama dan muncul dalam berbagai wujud, seperti sistem pembayaran, layanan perbankan, asuransi, maupun pinjaman (Kusuma & Asmoro, 2020). Sayangnya, tingkat literasi digital yang rendah di kaum menengah ke bawah menjadi hambatan terhadap penerapan teknologi finansial (Christiaan et al., 2025).

Berdasarkan beberapa pertimbangan tersebut, kami merasa bahwa ada tanggung jawab yang perlu dilaksanakan untuk membantu mengedukasi generasi muda tentang pentingnya berinvestasi, terutama mengenai investasi emas. Selain itu, kami juga merasa bahwa siswa-siswi SMA perlu belajar dan mulai memanfaatkan teknologi finansial, baik dalam melakukan pembayaran, maupun untuk investasi melalui berbagai aplikasi yang menyediakan layanan tersebut. Dengan kegiatan pengabdian masyarakat kami, kami berharap bahwa kesadaran investasi siswa-siswi dapat bertumbuh sejak dini dan literasi digital, terutama dalam keuangan semakin meningkat agar siswa-siswi SMA menjadi cerdas dan mandiri di era ekonomi yang penuh dengan perkembangan teknologi.

METODE

Pengabdian Masyarakat adalah kegiatan pelayanan kepada masyarakat sekitar. Pada kesempatan kali ini kelompok kami melakukan kegiatan Pengabdian Masyarakat dalam bidang pendidikan dan edukasi kepada siswa-siswi SMA. Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan pada tanggal 21 April 2026 di SMAK Stella Maris. Fokus utama dari kegiatan Pengabdian Masyarakat yang kami lakukan adalah memberikan edukasi kepada para siswa-siswi SMA seputar materi Investasi Emas dan Teknologi Finansial. Alasan kami memilih materi tersebut karena, dengan melihat perkembangan tren investasi dan perkembangan teknologinya kami merasa bahwa ilmu yang mengajarkan hal-hal tersebut harus diberikan kepada para remaja sedini mungkin demi kebaikan mereka di masa yang akan datang. Metode pelaksanaan yang kami gunakan memiliki beberapa tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada bagian persiapan, tahap awal yang kami lakukan adalah melakukan survei kepada beberapa SMA yang dapat kami hubungi untuk mengadakan kegiatan Pengabdian Masyarakat. Sehingga, kami bisa menyesuaikan kembali isi dari materi yang akan kami bawa, agar sesuai dengan kebutuhan dari para siswa-siswi SMA tersebut. Setelah menemukan SMA yang menerima ajakan kami untuk melakukan kegiatan Pengabdian Masyarakat, kami mulai menyusun materi yang akan dibahas dan merangkai konsep dari kegiatan Pengabdian Masyarakat. Hal ini kami lakukan agar para siswa-siswi SMA tetap bisa memahami materi dengan metode yang menarik, yaitu dengan cara melakukan sesi tanya jawab dan mengadakan kuis yang interaktif.

Tahap pelaksanaan adalah tahap dimana kami mengimplementasikan seluruh konsep kegiatan yang sudah kami siapkan. Pada sesi ini kami memberikan materi secara langsung kepada para siswa SMA dan melakukan kuis dengan interaktif. Kami juga telah menyediakan hadiah bagi para siswa SMA yang berhasil memenangkan kuis yang kami adakan, sebagai bentuk apresiasi akan keaktifan siswa dan kemampuan pemahaman yang baik. Setelah menyelesaikan seluruh rangkaian acara kami masuk ke tahap evaluasi. Pada tahap evaluasi kami memberikan kesempatan bagi para siswa-siswi untuk melakukan tanya jawab secara langsung mengenai materi yang sudah kami berikan, supaya para siswa-siswi bisa betul-betul memahami materi yang sudah kami ajarkan. Kemudian, kami juga memberikan angket kepuasan kepada para siswa-siswi untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari kegiatan Pengabdian Masyarakat yang kami adakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang kami lakukan di SMAK Stella Maris Surabaya berhasil kami laksanakan dengan baik. Keberhasilan para siswa-siswi dalam pengerjaan kuis dan keantusiasan mereka selama kegiatan Pengabdian Masyarakat, bisa menjadi salah satu bukti keberhasilan dari kegiatan Pengabdian Masyarakat yang kami adakan. Selain itu tidak sedikit juga jumlah siswa-siswi yang awalnya tidak paham atau masih tabu dengan istilah investasi dan finansial teknologi. Namun, setelah kegiatan Pengabdian Masyarakat yang kami laksanakan, siswa-siswi menjadi tertarik dan ingin mencoba untuk berinvestasi.

Dengan menggunakan kuis interaktif melalui *Mentimeter* dan tanya-jawab langsung selama kegiatan berjalan, kami berhasil meningkatkan keinginan para siswa-siswi untuk belajar dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dengan suasana belajar yang kondusif tentu saja para siswa-siswi jadi bisa lebih mudah untuk memahami materi yang kami ajarkan. Melalui keaktifan para siswa-siswi dalam memberikan pertanyaan dan jawaban, ditambah munculnya ketertarikan dalam dunia investasi, bisa menjadi salah satu tanda keberhasilan kami dalam merubah sudut pandang siswa-siswi yang awalnya merasa bahwa materi investasi dan finansial teknologi adalah materi yang rumit serta membosankan menjadi sebuah ilmu yang menarik dan asik untuk dipelajari.

Melalui kuis interaktif yang kami laksanakan selama kegiatan Pengabdian Masyarakat berupa *Mentimeter*, mayoritas dari siswa mampu menjawab berbagai pertanyaan mengenai investasi emas dan teknologi finansial setelah memperhatikan pemaparan materi dari kami. Hal ini menunjukkan penyerapan yang cepat dari siswa-siswi atas materi yang kami sampaikan. Dengan batasan waktu untuk setiap pertanyaan, siswa-siswi menunjukkan kemampuannya melalui kuis dengan menjawab pertanyaan dengan cepat dan juga tepat.

Selain kuis interaktif, kami juga mengadakan survei untuk menjadi evaluasi serta angket kepuasan bagi siswa-siswi. Tabel 1 merupakan hasil dari survei yang dilakukan kepada 20 siswa-siswi SMAK Stella Maris Surabaya melalui kegiatan Pengabdian Masyarakat. Survei yang dilakukan memuat 11 pertanyaan yang mencakup 11 topik, dengan menggunakan skala Likert 4 poin. Penggunaan skala Likert 4 poin dengan tingkatan yang genap membantu menghindari kenetralan responden dan memposisikan responden untuk mengisi survei dengan pemikiran yang matang. Adanya opsi tengah menjadi jalan keluar bagi responden yang ingin menghindari menjawab secara sungguh-sungguh (Kankaraš & Capecci, 2025). Dengan adanya opsi yang menyimbolkan status netral justru berpotensi menjadi opsi yang tidak mencerminkan netral secara benar, namun menunjukkan kemalasan atau proses berpikir yang kurang serius (Koo & Yang, 2025). Angka 1 dalam skala Likert 4 poin memiliki arti tidak setuju, angka 2 memiliki arti kurang setuju, angka 3 memiliki arti setuju, dan angka 4 memiliki arti sangat setuju.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pemahaman dan Kepuasan Siswa-Siswi Terhadap Program Pengabdian Masyarakat Literasi Keuangan di SMAK Stella Maris Surabaya

Pernyataan	1	2	3	4	Rata-Rata
Saya memahami tujuan dari materi yang disampaikan	0	0	6	14	3.70
Penjelasan yang diberi mudah diikuti dari awal hingga akhir	0	0	5	15	3.75
Saya dapat menangkap inti dari materi yang disampaikan	0	0	6	14	3.70
Contoh yang diberikan membantu saya memahami materi dengan lebih baik	0	0	7	13	3.65
Saya dapat menjelaskan kembali materi yang disampaikan dengan kata-kata sendiri	1	1	7	11	3.40
Saya dapat memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penyampaian materi	0	1	6	13	3.60
Struktur penyampaian materi membantu saya memahami isi materi	0	0	9	11	3.55
Materi yang disampaikan bermanfaat bagi saya di kemudian hari	0	0	5	15	3.75
Saya tidak mengalami kebingungan saat mengikuti penjelasan materi	0	0	6	14	3.70
Saya merasa mampu mengerjakan soal terkait materi setelah penjelasan diberikan	0	0	5	15	3.75
Secara keseluruhan, saya memahami materi yang disampaikan oleh pembawa materi	0	0	6	14	3.70

Melalui hasil survei yang dilaksanakan, kami mendapatkan hasil evaluasi kegiatan yang cukup memuaskan. Dengan nilai rata-rata dari 11 pernyataan sebesar 3.66, maka survei menunjukkan kepuasan dan penerapan materi yang tepat. Nilai tertinggi diperoleh pada aspek kemudahan mengikuti penjelasan materi, manfaat materi, dan kemampuan mengerjakan soal setelah penyampaian materi, yaitu sebesar 3,75. Namun, nilai terendah terdapat pada aspek penjelasan kembali materi dengan kata-kata sendiri yaitu sebesar 3,4. Temuan ini membuktikan bahwa siswa-siswi dapat memahami materi dengan baik, namun tetap perlu meningkatkan kemampuan komunikasinya untuk dapat menjelaskan ulang konsep yang dipelajari. Hasil survei kami juga membuktikan landasan teori Fariska et al. (2024) yang menyatakan bahwa peningkatan literasi keuangan meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan. Hal ini dibuktikan melalui kemampuan mereka dalam menjawab Mentimeter dan melalui hasil survei yang menunjukkan kepuasan yang tergolong cukup tinggi.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian masyarakat kami berhasil membantu mengedukasi siswa-siswi SMAK Stella Maris Surabaya mengenai literasi keuangan. Efektivitas kegiatan dapat dilihat dari hasil evaluasi melalui survei di akhir kegiatan yang membuktikan bahwa penyampaian materi dan penerapannya telah berlangsung dengan baik. Tak hanya itu, hasil kuis interaktif melalui *Mentimeter* menunjukkan bahwa siswa-siswi telah memahami materi yang disampaikan dengan tepat. Antusiasme siswa-siswi ditunjukkan melalui ekspresi mereka yang kecewa ketika gagal menjawab kuis dan puas ketika berhasil menjawab kuis dengan tepat.

Melalui kegiatan Pengabdian Masyarakat yang telah dilaksanakan, kami berharap siswa-siswi dapat mengembangkan literasi keuangannya. Dengan ini, maka mereka dapat mulai mendalami minatnya dalam investasi, terutama melalui instrumen emas dan pemanfaatan teknologi finansial.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang kami lakukan juga tidak luput dari hambatan. Salah satu kesulitan yang kami hadapi adalah adanya perubahan jadwal yang mendadak akibat miskomunikasi dengan pihak SMAK Stella Maris Surabaya, namun untungnya hal tersebut dapat diselesaikan dengan cepat. Selain itu, hambatan lain yang kami hadapi adalah waktu yang terbatas. Sehingga, materi yang kami sampaikan tidak bisa mencakup sepenuhnya secara mendalam. Dengan waktu yang lebih, seharusnya kami dapat memberikan wawasan yang lebih dan kegiatan lainnya yang dapat meningkatkan interaksi siswa-siswi di kelas.

Maka dari itu, kami memiliki saran untuk melakukan konfirmasi ulang kepada pihak sekolah yang diajak bekerja sama untuk kegiatan Pengabdian Masyarakat mengenai jadwal dan materi yang ingin disampaikan. Selain itu, kegiatan-kegiatan Pengabdian Masyarakat lainnya dapat memanfaatkan waktu yang terbatas semaksimal mungkin untuk mencakup materi-materi yang esensial mengenai materi yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asikin, M. Z. (2024). *Peran Emas sebagai Lindung Nilai terhadap Ketidakpastian Pasar Keuangan Global*.
- Christiaan, P., Rosalia, O., Firayani, F., & Noviyya, A. (2025). The role of Financial Technology (Fintech) in Improving Financial Literacy and Inclusion in Indonesia. *Maneggio*, 2(1), 258–267. <https://doi.org/10.62872/tkmpes83>
- Desy Geriadi, M. A. (2023). Peran Financial Technology dalam Memediasi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(1), 337–345. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i1.12410>
- Fariska, P., Pattikawa, E. V., & Rohandi, M. M. A. (2024). The Influence of Financial Technology Payment, Financial Literacy, And Financial Inclusion on Financial Behavior Among University Students. In S. Kusairi, F. M. Kapingura, P. F. Sugestie, & N. Ahmat (Eds.), *Proceedings of the International Conference on Sustainable Collaboration in Business, Technology, Information, and Innovation (SCBTII 2024)* (Vol. 303, pp. 444–462). Atlantis Press International BV. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-558-4_26
- Feder-Sempach, E., Szczepocki, P., & Bogolebska, J. (2024). Global uncertainty and potential shelters: Gold, bitcoin, and currencies as weak and strong safe havens for main world stock markets. *Financial Innovation*, 10(1), 67. <https://doi.org/10.1186/s40854-023-00589-w>
- Kankaraš, M., & Capecchi, S. (2025). Neither agree nor disagree: Use and misuse of the neutral response category in Likert-type scales. *METRON*, 83(1), 111–140. <https://doi.org/10.1007/s40300-024-00276-5>

- Koo, M., & Yang, S.-W. (2025). Likert-Type Scale. *Encyclopedia*, 5(1), 18. <https://doi.org/10.3390/encyclopedia5010018>
- Kusuma, H., & Asmoro, W. K. (2020). PERKEMBANGAN FINANCIAL TECHNOLOGI (FINTECH) BERDASARKAN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM. *Istithmar : Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, 4(2). <https://doi.org/10.30762/istithmar.v4i2.14>
- Mardiya, R., Amani, T., & Vidiyastutik, E. D. (2025). Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan Investasi, dan Literasi Keuangan Nasabah Terhadap Minat Investasi Tabungan Emas Pada PT. Pegadaian Cabang Probolinggo. *eCo-Fin*, 7(2), 732–743. <https://doi.org/10.32877/ef.v7i2.2306>
- Mrunali Manohar, J., & Anjana Raju, G. (2021). An Assessment of Gold as a Hedge or Safe Haven: Evidence from Major Gold Producing Countries. *Asian Economic and Financial Review*, 11(7), 524–533. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2021.117.524.533>
- Ni Putu Yuliana Ria Sawitri & Ni Nyoman Ayu Candrayani. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Fintech Terhadap Investasi Dengan Inklusi Keuangan Sebagai Pemediasi. *Jurnal Ekonomi*, 30(2), 263–290. <https://doi.org/10.24912/je.v30i2.3015>
- Oktaviani, Y., Khatimah, H., & Hardiansyah, H. (2025). Peran Teknologi Keuangan (Fintech) dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi Perempuan yang Bekerja. *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(6), 1603–1608. <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i6.1369>
- Purnamasari, V., Merlinda, S., Narmaditya, B. S., & Irwansyah, M. R. (2021). The Millennial's Investment Decisions: Implications of Financial Literacy, Motivation, and Digitalization. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 314. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i2.39328>
- Purwanto, H., Yandri, D., & Yoga, M. P. (2022). PERKEMBANGAN DAN DAMPAK FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN DI MASYARAKAT. *KOMPLEKSITAS: JURNAL ILMIAH MANAJEMEN, ORGANISASI DAN BISNIS*, 11(1), 80–91. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no1.220>
- Rafikah, S. (2026). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Tabungan Emas Pegadaian Syariah*.
- Rinonce, E. M., & Jannah, M. (2025). Fear of Missing Out Fuels Impulsive Buying Behavior in Gen Z. *Jurnal Psikologi*, 10(1).
- Zakariyah, Y. A., & Kawuryan, S. P. (2024). *Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Materi Literasi Finansial Fase C Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka*.